
ANALISIS NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT KARYA MUHAMAD JARUKI KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Wahyuni Ahmad¹, Insum Malawat², Kartika Mandowen³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Papua

Surel: wahyuniahmad01@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat karya Muhamad Jaruki dan hubungan manusia dengan sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber datanya adalah kumpulan cerita rakyat karya Muhamad Jaruki. Data penelitian ini berupa data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, baca, catat, dan analisis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Bentuk nilai moral terkait hubungan manusia dengan Tuhan yaitu pasrah kepada Tuhan dan kasih sayang Tuhan. (2) Nilai moral terkait hubungan manusia dengan masyarakat yaitu nilai kepedulian sosial, nilai kasih sayang, nilai kejujuran, nilai empati, nilai silaturahmi, nilai gotong royong, nilai tolong menolong, nilai persahabatan, nilai saling memberi. (3) Nilai moral terkait hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kerja keras, nilai pengabdian suami-isteri, membantu orangtua, rasa ingin tahu, nilai keikhlasan, komitmen, instropeksi diri, kesadaran diri, cinta tanah air, nilai kepercayaan. (4) Nilai moral terkait hubungan manusia dengan Alam yaitu peka terhadap Alam.

Kata kunci: Nilai moral, kumpulan cerita rakyat, sosiologi sastra

Abstract

This research aims to describe the form of moral values contained in a collection of folk tales by Muhamad Jaruki and the relationship between humans and literature. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The data source is a collection of folk tales by Muhamad Jaruki. This research data is in the form of qualitative data. Data collection techniques use library study, reading, note-taking and analysis techniques. The results obtained from this research are (1) Forms of moral values related to human relationships with God, namely surrender to God and God's love. (2) Moral values related to human relations with society, namely the value of social care, the value of compassion, the value of honesty, the value of empathy, the value of friendship, the value of mutual cooperation, the value of helping each other, the value of friendship, the value of mutual giving. (3) Moral values related to human relationships with themselves, namely hard work, the value of husband-wife devotion, helping parents, curiosity, the value of sincerity, commitment, self-introspection, self-awareness, love of the country, the value of trust. (4) Moral values related to human relations with nature, namely being sensitive to nature.

Keywords: Moral values, collection of folk tales, sociology of literature

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah seni yang memiliki nilai estetika yang diungkapkan melalui bahasa. Karya sastra memiliki banyak jenis diantaranya yaitu drama, puisi, novel, cerpen, dan cerita rakyat. Karya sastra adalah bentuk ekspresi yang dituangkan oleh seseorang dimana seseorang tersebut dikenal sebagai pengarang yang telah menciptakan karya sastra. Setiap karangan dalam sebuah karya sastra selalu berupa pengalaman batin, pengalaman hidup, mitos, legenda, maupun hasil pemikiran imajinasi oleh pengarang yang dituangkan melalui tulisan-tulisan. Melalui sebuah karya sastra seorang pengarang dapat mengekspresikan segala bentuk rasa yang dialami. Baik menyangkut kehidupan maupun permasalahan-permasalahan yang ia hadapi, sebab dalam sebuah kehidupan yang dialami oleh manusia ada berbagai peraturan dan norma yang berlaku dalam interaksi sosial dengan lingkungan maka dalam tiap karya sastra terdapat makna-makna tertentu tentang hidup. Sehingga hal itulah yang membuat sastra cukup memiliki banyak peminat. Dalam karya sastra biasanya hal yang ditulis oleh pengarang merupakan bentuk penggambaran dari diri seorang manusia (pengarang) karena seorang pengarang merupakan bagian dari masyarakat. Hal itulah yang membuat para pembaca atau penikmat sastra dapat membaca pikiran dan merasa dekat dengan hasil pemikiran pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan-tulisan, karena pada dasarnya imajinasi dan perasaan seorang manusia tidak terlepas dari unsur filsafat, psikologi, ekologi, dan kemasyarakatan.

Cerita rakyat pada dasarnya mengandung nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada anak-anak atau generasi penerus bangsa sehingga nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat tetap terjaga dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita Rakyat sebagai identitas suatu masyarakat maka perlu untuk dilestarikan agar tidak punah termakan oleh waktu. Begitu banyak nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra, terutama nilai moral. Nilai moral yaitu suatu konsep abstrak pada diri manusia tentang apa yang dianggap buruk dan dianggap baik, benar atau salah, dan buruk atau indah. Nilai moral memiliki peranan yang penting dalam kehidupan yaitu untuk mengatur pola kehidupan masyarakat agar pola perilaku yang ditunjukkan seimbang, nilai moral dapat ditemukan pada sebuah karya sastra. Pada kumpulan cerita rakyat Karya Muhamad Jaruki digambarkan bagaimana kisah dalam kehidupan masyarakat sehingga beberapa nilai moral ditemukan dalam kumpulan cerita rakyat karya Muhammad Jaruki dimana dalam penelitian ini melihat apa saja nilai moral yang terkandung dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

Kajian sastra memiliki berbagai cabang ataupun bidang kajian. Bidang kajian itu memberikan bantuan studi kesastraan. Kajian sastra meliputi berbagai bidang ataupun fokus penelitian. Berbagai teori dan pemikiran ikut menyumbangkan dan bahkan membentuk sesuatu yang disebut sebagai kajian sastra ataupun kesastraan. Bidang-bidang ilmu yang lain seperti sejarah, sosiologi, estetika, ekonomi, dan bahasa ikut membentuk kajian kesastraan (Susanto, 2016:19). Friska Rahayu (2013), dengan judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Hang Tuah Ksatria Melayu Diceritakan Kembali oleh Nunik Utami”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam cerita rakyat Hang Tuah, Ksatria Melayu diceritakan kembali oleh Nunik Utami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis teks bacaan. Dari hasil analisis, yang dilakukan ditemui beberapa nilai-nilai moral didalam cerita rakyat Hang Tuah, Ksatria Melayu diceritakan kembali oleh Nunik Utami, yaitu sebanyak 90 kutipan teks tentang nilai-nilai moral. Cerita Rakyat Hang Tuah, Ksatria Melayu diceritakan kembali oleh Nunik Utami ini mengandung nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Hang Tuah, Ksatria Melayu ini tidak disebutkan secara langsung oleh pengarang secara tersurat.

Penelitian ini penulis menggunakan kajian Sosiologi sastra. Sosiologi sastra dapat meneliti sastra sekurang-kurangnya melalui tiga perspektif. Pertama, perspektif teks sastra, artinya peneliti menganalisis sebagai sebuah refleksi kehidupan masyarakat dan sebaliknya. Teks biasanya dipotong-potong,

diklasifikasikan, dan dijelaskan makna sosiologisnya. Kedua, perspektif biografis, yaitu peneliti menganalisis pengarang. Perspektif ini akan berhubungan dengan life history seorang pengarang dan latar belakang sosialnya. Memang analisis ini akan terbentur pada kendala jika pengarang telah meninggal dunia, sehingga tidak bisa ditanyai. Karena itu, sebagai sebuah perspektif tentu diperuntukkan bagi yang masih hidup dan mudah terjangkau. Ketiga, perspektif reseptif, yaitu peneliti menganalisis penerimaan masyarakat terhadap teks sastra (Endraswara, 2013:80). Sosiologi sastra adalah kajian ilmiah dan objektif tentang manusia dalam kelompok masyarakat. Sastra kaitannya dengan sosiologi berurusan dengan manusia, sebab adanya hubungan sosial dalam sekelompok masyarakat untuk mengatur pola hidup masyarakat. Sastra merupakan lembaga sosial dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya sebab bahasa adalah wujud dari ungkapan sosial yang menampilkan gambaran sebuah kehidupan, pendapat ini sejalan dengan menurut Sapardi Djoko Damono dalam Jabrohim bahwa sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Jabrohim, 2015: 215).

Dalam penelitian ini, dianalisis nilai moral menggunakan kajian sosiologi sastra dalam kumpulan cerita rakyat karya Muhamad Jaruki, dimana kumpulan cerita rakyat tersebut adalah kumpulan cerita rakyat Cerita dari Tanah Papua. Muhamad Jaruki lahir di Bumiayu pada tanggal 01 November 1958. Beliau menyelesaikan studi S1 Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang, S2 Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Jakarta. Dalam kegiatan penelitian analisis nilai moral kajian sosiologi sastra dalam kumpulan cerita rakyat karya Muhamad Jaruki dengan melihat nilai moral yang terkandung melalui sebuah kajian sosiologi sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dimana menguraikan hal-hal yang menjadi objek dalam penelitian kemudian mendeskripsikannya. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui "apa yang terjadi" didalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu (Sugiyono, 2017: 215). Pada mulanya, sosiologi sastra diletakkan ke dalam kerangka penelitian positivisme yang berusaha mencari hubungan antara faktor iklim, geografi, filsafat, dan politik. Dalam kaitan ini, sastra diperlakukan sebagaimana penelitian ilmiah yang lain. perkembangan berikutnya, sosiologi sastra justru menolak positivisme. Pendekatan sosiologi sastra lalu diarahkan pada telaah refleksi nilai. Hal ini berdasarkan pengertian bahwa karya sastra akan menyajikan sejumlah nilai yang berkaitan dengan keadaan masyarakat masa teks ditulis. Secara implisit, karya sastra merefleksikan proposisi bahwa manusia memiliki sisi kehidupan masa lampau, sekarang dan masa mendatang. Karena itu, nilai yang terdapat dalam karya sastra adalah nilai yang hidup dan dinamis (Suwardi Endraswara, 2013: 79-80). Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data dalam penilaian ini berupa data kualitatif yaitu berupa kata dan kalimat yang menunjukkan nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat karya Muhammad Jaruki.

HASIL

Nilai-nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat karya Muhammad Jufri dapat diuraikan berikut ini.

Nilai Kepedulian Sosial

Data 1

"Setelah bercakap-cakap, saling mengetahui asal mulanya, dan saling mengenal, Asari mengajak Woramanami tinggal bersama"

Data 2

"Sore itu ada seorang gadis yang hendak pergi ke sungai. Dia bernama Windei. Dia berasal dari kampung Kaiwari, dekat tanjung Raoreng. Dia sangat terkejut melihat mayat-mayat bergelimpangan di dekat gua. sambil mengamati mayat-mayat itu, dia melihat anak bayi menangis. Dengan ragu-ragu dia menuju ke anak bayi itu, tangis anak bayi itu semakin keras"

Nilai Kepedulian Sosial

Data 1

"Asari dan Woramanami makin hari makin dewasa. Dalam diri mereka tumbuh naluri saling menyayangi, mencintai, dan mengasihi. Kemudian atas petunjuk Tuhan mereka menikah"

Data 2

"Windei adalah seorang gadis yang sangat menyayangi bayi. Dia amat girang mendapatkan anak bayi. Dia lalu merawat dan menjadikannya anak angkat"

Nilai Religius

Data 1

"Tuhan sangat mengasihi dan menyayangi ciptaan-Nya. Dia mengenalkan mereka pohon sagu. Sejak itu, makan sehari-hari mereka tidak lagi makan dedaunan dan buah-buahan yang ada disekeliling gua, tetapi makan sagu."

Data 2

"Windei segera menasehati Wowoi agar berdoa kepada Tuhan, Wowoi pun berdoa meminta petunjuk kepada Tuhan dan memohon pertolongan atas masalah yang dihadapinya"

Nilai Kera Keras

Data 1

"Setiap hari Asari bekerja keras diladang sagu. Pada pagi hari dia berangkat ke ladang dan pulang pada sore hari"

Nilai Pengabdian Suami-Isteri

Data 1

"Sementara itu, Woramanami tetap tinggal di gua untuk mengurus Sikowai dan menyiapkan makanan buat suaminya, Asari"

Nilai Membantu Orang Tua

Data 1

"Bertambah hari Sikowai makin besar dan dewasa. Dia menjadi anak yang patuh kepada orangtua. Setiap hari jika tidak membantu ayahnya berladang, dia membantu ibunya di dalam gua"

Data 2

"Pagi itu, Asari tidak pergi ke ladang. Dia pergi ke sungai papuma untuk mencari ikan. Sikowai menggantikan pekerjaan ayahnya di lading"

Nilai Rasa Ingin Tahu

Data 1

"Pada siang itu, ketika mengolah sagu, Sikowai tiba-tiba mendapat berita bahwa ayahnya mendapatkan bia garu yang besar di hulu sungai papuma. Bia garu itu bernama royam. Sikowai cepat-cepat meninggalkan ladang. Dia segera pergi untuk menemui ayahnya di hulu sungai papuma"

Data 2

"Ya, benar. Akan tetapi, di mana tempat orang membakar daging itu?" tanya orang yang lain "aku tidak tahu. Asap itu datang dari gua," kata orang itu. "Ya, dari sanalah asap itu datang. Mari kita pergi kesana," ajak orang itu"

Nilai Kejujuran

Data 1

"Kamu jangan bohong," kata orang itu "Aku tidak bohong. Kalau kalian tidak percaya, silakan makan daging bia garu itu,"

Nilai Empati

Data 1

"Windei amat iba melihat anak bayiitu.dia lalu membopongnya. Seketika itu anak bayi tersebut berhenti menangis. Dia urung pergi ke sungai dan membawa anak bayi itu pulang"

Nilai Keikhlasan

Data 1

" Burung itu terbang menjauhi Windei. Windei sedih kehilangan Wowoi yang kini berubah wujud menjadi seekor cenderawasih. Namun, ia pun mengikhhlaskan kepergian Wowoi"

PEMBAHASAN

Wujud Nilai Moral Terkait Hubungan Manusia dengan Tuhan

Wujud nilai moral terkait hubungan manusia dengan Tuhan merupakan wujud keinginan manusia untuk mengabdikan kepada Tuhan. Manusia sebagai makhluk yang lemah memerlukan perlindungan dan pengaduan segala permasalahan hidup. Dalam menyelesaikan segala permasalahan manusia tidak dapat menyelesaikannya sendiri, maka manusia membutuhkan sesuatu yang sempurna, yaitu Tuhan sebagai tempat mengadu segala persoalan hidup. Dalam cerita rakyat ini, ditunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu nilai religius dalam bentuk pasrah kepada Tuhan dan kasih sayang Tuhan.

Nilai Religius

Nilai religius terkait dengan emosi keagamaan yang diwujudkan melalui sikap atau perilaku yang melambangkan keimanan atau keberagamaan yang dianut seseorang (Malawat, 2017:22). Selanjutnya, menurut Liliweri dalam Malawat religius adalah kata sifat yang menerangkan keberagamaan seorang Islam atau Kristen (2017:22).

a. Pasrah Kepada Tuhan

Pasrah kepada Tuhan adalah bentuk rasa percaya menyerahkan diri kepada Tuhan atas masalah yang dihadapi dan menerima segala rencana Tuhan dalam hidup, Windei menasehati Wowoi agar berdoa kepada Tuhan, Wowoipun berdoa meminta petunjuk pada Tuhan atas masalah yang dihadapi. Data menunjukkan nilai religius pasrah kepada Tuhan, hal ini terbukti pada kutipan Wowoi pun berdoa meminta petunjuk kepada Tuhan dan memohon pertolongan atas masalah yang dihadapinya, dalam kutipan tersebut menunjukkan tokoh Wowoi yakin akan kekuasaan Tuhan, saat Windei menasehati untuk berdoa pada Tuhan, Wowoi pun langsung berdoa dan meminta petunjuk pada Tuhan atas masalah yang dihadapinya, sikap yang ditunjukkan oleh Windei menyuruh Wowoi agar berdoa kepada Tuhan atas masalah yang

dihadapi, merupakan bentuk sikap Windei dan Wowoi pasrah kepada Tuhan, nilai religius dalam bentuk pasrah kepada Tuhan ditunjukkan dengan sikap Wowoi yang yakin akan kekuasaan Tuhan. Nilai religius pasrah kepada Tuhan digambarkan melalui sikap Wowoi yang berdoa pada Tuhan meminta petunjuk dan memohon pertolongan atas masalah yang dihadapinya, keyakinan akan kekuasaan Tuhan dan menyerahkan diri sepenuhnya pada Tuhan.

Wujud Nilai Moral Terkait Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Hubungan manusia dengan masyarakat adalah manusia senantiasa hidup dalam kelompok masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dari masyarakat, manusia hidup dan meninggal dalam masyarakat, manusia selalu bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat oleh sebab itulah hubungan antara manusia dengan masyarakat begitu erat, yakni saling membutuhkan sebagai makhluk sosial. Dalam cerita ini, wujud nilai moral terkait hubungan manusia dengan masyarakat ditunjukkan dengan nilai kepedulian sosial, nilai kasih sayang, nilai kejujuran, nilai empati, nilai silaturahmi, nilai gotong royong, nilai tolong menolong, nilai persahabatan, dan nilai saling memberi.

Nilai Kepedulian Sosial

Nilai kepedulian sosial merupakan sebuah sikap memperhatikan dan bertindak terhadap kejadian atau kondisi yang terjadi disekeliling kita. Peduli berarti ada suatu tindakan dan upaya yang dilakukan oleh diri kita untuk mengerjakan, memperhatikan, menaati, turut merasakan sesuatu yang ada disekitar kita. Nilai peduli sangat penting khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai peduli perlu ditanamkan dalam diri dan hidup bermasyarakat, nilai peduli sangat penting untuk dapat mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain. Dengan mempunyai nilai rasa peduli maka hidup dalam bermasyarakat dapat terjalin secara rukun dan saling memperdulikan. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, manusia akan senantiasa membutuhkan orang lain, oleh karena itu seharusnya menjaga hubungan yang baik dengan orang lain ditengah-tengah masyarakat. Nilai peduli yang ditunjukkan oleh toko Asari menunjukkan bahwa pentingnya kita dapat peduli dengan kondisi orang lain yang berada didekat kita, apalagi dalam hidup bermasyarakat nilai peduli sangat penting diterapkan dalam diri agar hubungan antar sesama anggota masyarakat dapat berjalan baik.

Nilai Kasih Sayang

Menurut Muhammad dalam Malawat kasih sayang bersumber dari ‘unsur rasa’ dalam diri manusia, ungkapan perasaan yang dibenarkan oleh akal dan direalisasikan oleh karsa dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan yang bertanggung jawab (2017:52). Sebagai makhluk sosial manusia harus selalu senantiasa saling menyayangi, agar terciptanya kehidupan yang harmonis. Jika tidak ada kasih sayang maka semua tidak akan berjalan dengan baik, akan selalu terjadi pertengkaran, permusuhan, dan lain sebagainya. Nilai kasih sayang sangat penting dalam diri manusia. Dilihat dari sisi kajian sosiologi sastra, menjadi sebuah kewajiban masyarakat harus senantiasa mencerminkan pola perilaku hidup saling menyayangi. Sebab, jika tidak maka akan terjadi perselisihan, pertengkaran, dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan masalah-masalah dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran merupakan sebuah sikap untuk memperoleh sebuah kepercayaan dari orang lain. kata ‘Jujur’ sendiri memiliki arti tidak berbohong, dapat dipercaya, dan tidak berkhianat. Hidup dalam suatu kelompok masyarakat nilai kejujuran harus selalu ditanamkan dalam diri agar dapat dipercaya oleh orang lain, nilai kejujuran sangat penting karena menyangkut dengan harga diri, jika kita tidak memiliki sifat jujur maka orang akan membenci dan mengatakan kita adalah pembohong. Nilai kejujuran yang ditunjukkan oleh Sikowai dibuktikan dalam kalimat ‘’Aku tidak bohong, ia katakan yang sejujurnya kepada orang-orang yang datang bahwa bia garu tersebut beracun dan tidak bisa dimakan. Dilihat dari sisi kajian sosiologi sastra, yaitu pada saat tersebut ibu Sikowai memasak daging bia garu yang asapnya menyebar kemana-mana sehingga tercium oleh orang-orang yang ada disekitar gua

Bayoman, bia garu pada saat itu merupakan makanan yang sangat lezat, mereka pun datang ke tempat asap itu berasal, akan tetapi Sikowai mengatakan bahwa bia garu tersebut beracun dan tak dapat dimakan. Masalahnya adalah sebagian orang tidak percaya dan tetap ingin memakan daging bia garu itu, akhirnya mereka meninggal.

Nilai Empati

Menurut Malawat, empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah yang dihadapi orang lain. Hal ini berarti empati mengandung sikap simpati. Empati adalah kemampuan dengan berbagai definisi yang berbeda yang mencakup spektrum yang luas, berkisar pada orang lain yang menciptakan keinginan untuk menolong sesama, mengalami emosi yang serupa dengan emosi orang lain, mengetahui apa yang orang lain rasakan dan pikirkan(2017:70-71).

Manusia senantiasa memiliki nilai rasa empati terhadap orang lain, nilai empati itu ditunjukkan dengan cara turut merasakan kondisi orang lain. Windei merasa iba melihat anak bayi yang menangis, dengan ragu-ragu ia pun mendekati anak bayi tersebut dan membawanya pulang. Dilihat dari sisi kajian sosiologi sastra, Windei memiliki nilai rasa empati terhadap sesama, dia membawa anak bayi tersebut pulang. Anak bayi yang ditinggalkan oleh orangtuanya meninggal, karena memakan daging bia garu yang beracun, akhirnya Windei membawa anak bayi tersebut pulang dan menjadikannya anak angkat hingga ia dewasa. Nilai empati, perlu ada dalam diri tiap orang yaitu dengan turut merasakan kondisi atau keadaan yang sedang dirasakan oleh orang lain.

Nilai Silaturahmi

Nilai silaturahmi merupakan hubungan yang ditunjukkan dengan cara mengunjungi keluarga, sanak saudara, dan orang lain guna mempererat hubungan antara keluarga, saudara, maupun orang lain. Sebagai makhluk sosial seakan menjadi sebuah kewajiban untuk saling bersilaturahmi antar sesama manusia dan masyarakat, silaturahmi dapat mempererat hubungan dengan orang lain. silaturahmi sangat penting dalam hidup bermasyarakat. Dilihat dari sisi kajian sosiologi sastra, dalam hidup bermasyarakat manusia senantiasa dapat berkunjung ke tempat-tempat saudara-saudaranya guna mempererat tali silaturahmi dan menjaga hubungan antar sesama agar tetap terjalin baik, hal ini terbukti pada Kedatangannya ke tempat Mambotaran bukan untuk membicarakan masalah ikan, melainkan sekedar berkunjung, sekedar berkunjung merupakan bentuk silaturahmi yang dilakukan oleh kelompok Mawini kepada Mambotaran.

Nilai Gotong Royong

Sunardjo dalam Malawat Gotong royong merupakan kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat berbudaya. Gotong royong menyiratkan makna saling membantu dan bekerja bersama-sama dalam masyarakat, bersifat sukarela, tanpa paksaan, atau tidak pamrih (2017:79). Gotong royong bertujuan menyelesaikan pekerjaan yang berat dalam waktu yang ditentukan, baik yang dialami individu, kelompok, maupun masyarakat umum. Manusia hidup selalu membutuhkan orang lain, bekerjasama dengan orang lain guna mencapai atau memperoleh sesuatu yang diinginkan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari orang lain. sikap tersebut ditunjukkan oleh penduduk kampung Worondaung Rorompi yang berinisiatif bersama membuat perahu. Dilihat dari sisi kajian sosiologi sastra, masyarakat Worondaung Rorompi ingin membuat perahu karena mereka kesulitan mengangkut hasil kebun yang berlimpah ruah untuk dijual ke kampung-kampung lain, kemudian mereka bergotong royong membuat dua buah perahu besar, Dengan adanya kedua perahu besar itu, mereka tidak lagi kesulitan membawa hasil kebun untuk dijual ke kampung-kampung lain. Penduduk kampung Worondaung Rorompi memiliki nilai kerjasama/gotong royong yang besar, masyarakat bekerjasama demi kepentingan bersama.

Nilai Tolong Menolong

Nilai tolong menolong menyiratkan makna saling membantu. Tolong menolong terkait hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sempurna tanpa bantuan dan dukungan orang lain. KBBI 2008 dalam Malawat tolong menolong bertujuan untuk meringankan beban diri sendiri maupun orang lain (2017:87). Tolong menolong merupakan sikap dan tindakan untuk membantu orang lain sesama makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan serta dukungan orang lain. Nilai tolong menolong yang ditunjukkan oleh tokoh Maben mengandung pesan moral bahwa hidup antar bermasyarakat harus senantiasa saling tolong-menolong ketika orang lain meminta tolong atau meminta bantuan kepada kita. sikap tolong-menolong yang dilakukan oleh Maben maka hingga akhir hayatnya orang-orang selalu mengingat kebaikannya. Dilihat dari sisi kajian sosiologi sastra, hidup bermasyarakat harus mempunyai sikap tolong-menolong antar sesama, agar hidup bermasyarakat dapat berjalan dengan baik dan saling tolong menolong.

Nilai Persahabatan

Nilai persahabatan merupakan sebuah istilah yang menggambarkan perilaku kerjasama antar dua orang atau lebih, persahabatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk ikatan yang melibatkan penghargaan, perasaan, dan kasih sayang. Persahabatan yang tercipta diantara manusia dapat memberikan sebuah kasih sayang, pengertian, dan rasa menghargai terhadap sesama. Persahabatan menciptakan hubungan yang harmonis dan sikap kepedulian yang tinggi dalam persahabatan. Dilihat dari sisi kajian sosiologi sastra, nilai persahabatan yang ditunjukkan oleh anak-anak yakni bermain bersama dan bercanda ria membuktikan bahwa hidup bermasyarakat manusia senantiasa memiliki nilai persahabatan diantara sesama.

Nilai Saling Memberi

Nilai saling memberi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk memberikan sesuatu yang kita punya kepada orang lain yang membutuhkan. nilai saling memberi yang ditunjukkan oleh kelompok Mawini kepada Mananapi mengandung pesan moral bahwa senantiasa kita hidup harus saling berbagi dan memberi, terutama dalam hidup bermasyarakat sangat penting nilai saling memberi agar hidup dalam lingkungan masyarakat senantiasa berjalan dengan rukun dan damai. Sebagai manusia, nilai saling memberi perlu ada dalam lingkungan hidup bermasyarakat, agar manusia hidup dapat saling melengkapi satu sama lain. Dilihat dari sisi kajian sosiologi sastra, awalnya Mananapi mengambil ikan dan daging sebagai upah membawanya, tetapi mambotaran dan Mananapi tidak menerima hal tersebut, namun kelompok Mawini membiarkan Mananapi mengambil ikan dan daging, mereka tidak mempermasalahkannya mereka membiarkan Mananapi mengambil ikan dan daging sebagai upah membawanya, dalam artian mereka memberikan daging dan ikan kepada Mananapi. Dalam hidup bermasyarakat memang senantiasa harus saling memberi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kumpulan cerita rakyat karya Muhamad Jaruki dengan kajian sosiologi sastra terdapat nilai-nilai moral yang ditunjukkan melalui sikap, ucapan tokoh, dan tingkah laku. Bentuk nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat karya Muhamad Jaruki; kajian sosiologi sastra menyangkut empat aspek, yaitu: Nilai moral terkait hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral terkait hubungan manusia dengan alam, nilai moral terkait hubungan manusia dengan masyarakat, nilai moral terkait hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai moral yang mencakup empat aspek tersebut yaitu nilai-nilai kepedulian sosial, nilai religius berupa nilai pasrah pada Tuhan dan nilai kasih sayang Tuhan, nilai kasih sayang, nilai kerja keras, nilai pengabdian suami-isteri, membantu orangtua, rasa ingin tahu, nilai kejujuran, nilai empati, nilai keikhlasan, nilai komitmen, nilai intropeksi diri, nilai silaturahmi, nilai gotong royong, nilai kesadaran diri, nilai tolong-menolong, nilai persahabatan, nilai peka terhadap alam, nilai cinta tanah air, nilai saling memberi, dan nilai kepercayaan. Dalam kumpulan cerita rakyat karya

Muhamad Jaruki;Kajian Sosiologi Sastra ada 5 cerita rakyat yaitu 'Asal Usul Burung Cenderawasih', 'Putri Bungsu dari Danau', 'Matahari Tidak Pernah Bertemu Bulan', 'Sungai Wabuayar', dan 'Terjadinya Air Garam di Yiwika'. Dalam cerita 'Asal-Usul Burung Cenderawasih' diperoleh 16 bentuk nilai moral, dalam cerita 'Putri Bungsu dari Danau' diperoleh 11 bentuk nilai moral, dalam cerita 'Matahari Tidak Pernah Bertemu Bulan' diperoleh 7 bentuk nilai moral, dalam cerita 'Sungai Wabuayar' diperoleh 9 bentuk nilai moral, dalam cerita 'Terjadinya Air Garam di Yiwika' diperoleh 11 bentuk nilai moral. Maka total seluruhnya menjadi 54 data dari kelima cerita rakyat. Nilai yang paling dominan ditemui dalam tiap cerita adalah nilai kasih sayang.

Hubungan manusia dengan sastra sangat erat kaitannya, karena manusia mempunyai peranan yang penting dalam menciptakan karya sastra. Manusia hidup ditengah masyarakat, apa yang dilihat, apa yang dirasakan,apa yang didengar mampu diekspresikan dalam karya sastra dengan bahasa sebagai sarana dalam menyampaikan maksud dan tujuan penciptaan karya sastra. apa yang terjadi dalam kehidupan pengarang mampu ditulis dalam karya sastra, sehingga orang lain pun turut merasakan, mengetahui suatu kisah yang ditulis oleh pengarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cerita rakyat dari banyumas. Biografi Jaruki Muhamad. (<https://books.google.co.id> diakses pada tanggal 02 mei 2019, pukul 14:24 wit)
- Dwiyanti, Ulfa. 2018. "Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat di Kediri". Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri (<https://simki.unpkediri.ac.id> diakses pada tanggal 17 Juni 2019, pukul 08.41 wit)
- Effendi, Ridwan, dkk. 2016. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Jakarta:Prenadamedia Group
- Endraswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Fitrianto, Fajar. Rangkuman Sastra Lisan. (<https://academia.edu> diakses pada tanggal 02 mei 2019, pukul 13.57 wit)
- Indrawan, Rully. Yaniawati, Poppy. 2016.Metodologi Penelitian. Bandung:PT Refika Aditama
- Jabrohim. 2015. Teori Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jaruki, Muhammad. 2016. Cerita dari tanah Papua. Jakarta: Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa. PDF <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 10 Oktober 2018, pukul 23.16 wit.
- Landasan Teori Cerita Rakyat (<https://repository.unpas.ac.id> diakses pada tanggal 17 Juni 2019. Pukul 14.21 wit)
- Malawat, Insum. 2017. Nilai Kearifan Lokal Papua Dalam Sastra Lisan. Yogyakarta:K-Media Anggota IKAPI
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rahayu, Friska. 2013. "Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Hang Tuah Ksatria Melayu Diceritakan Kembali oleh Nunik Utami". Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji (<https://jurnal.umrah.ac.id> diakses pada tanggal 17 Juni 2019, Pukul 08.40 wit)
- Rumainum, Merry Ch. 2016. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Kota Emas Karya Ishak Samuel Kijne:Jurnal Triton Pendidikan. ISSN:2503-0698. Volume 01, No,01. Manokwari: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIPA bekerjasama dengan Asosiasi Peneliti Bahasa-Bahasa Lokal
- Siswanto. 2010. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono.2017. Metode penelitian kuantitatif,kualitatif,dan R&D. Bandung:Alfabeta Cv

- Suryani, Tikah. 2016. "Analisis Nilai-Nilai Moral Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Edisi 5". Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji (<https://jurnal.umrah.ac.id> diakses pada tanggal 17 Juni 2019, pukul 08.40 wit)
- Susanto, Dwi. 2016. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta:CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Suwardi. 2011. Bahan kuliah sosiologi sastra. (<https://staffnew.uny.ac.id> Diakses pada tanggal 10 April 2019, pukul 12.48 wit)
- Teori Cerita Rakyat (<https://repository.ump.ac.id> diakses pada tanggal 17 Juni 2019. Pukul 14.20 wit)
- Teori moral. (<https://digilib.uinsby.ac.id> diakses pada tanggal 14 februari 2019 pukul 19.50)
- Teori nilai moral 2. (<https://repository.ump.ac.id> diakses pada tanggal 14 februari pukul 19.51)
- Teori nilai moral. (<https://ejournal.uin-suka.ac.id> diakses pada tanggal 14 februari pukul 19.50)
- Teori Nilai. (<https://digilib.unila.ac.id> diakses pada tanggal 14 februari 2019. Pukul 19.35)
- Usfinit, Elisabeth. 2019. Analisis Nilai Budaya dalam Novel Cinta Putih di Bumi Papua (CPBP) Karya Dzikry El Han Kajian Sosiologi Sastra. Skripsi. Universitas Papua
- Zuhriah, Nur Azizah. 2017. "Nilai Sosial dalam Cerita Rakyat Klek dan Kuwok serta kaitannya dengan pembelajaran Sastra di SMP". Skripsi. Universitas Mataram. (<https://eprints.unram.ac.id> diakses pada tanggal 17 Juni 2019, pukul 10.02 wit)